



PENGELOLAAN 4 PILAR DIABETES MELLITUS UNTUK MENINGKATKAN EFKASI DIRI

Dwi Yuniar Ramadhani^{1)*}, Rukmini²⁾, Marline Merke Mamesah³⁾

¹⁾ Prodi S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada Surabaya

²⁾ Prodi D3 Keperawatan, STIKES Adi Husada Surabaya

³⁾ Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada Surabaya

*Penulis Korespondensi, E-mail : niar.dwiyuniar@gmail.com

Submitted: 09 September 2024, Revised: 23 September 2024, Accepted: 30 September 2024

ABSTRACT

Introduction & Objectives: People with diabetes mellitus sometimes have trouble controlling blood glucose levels and have low self-efficacy. This can happen due to several factors ranging from lack of information, and complications of insufficient family support, causing a low quality of life. This community service aims to provide health education and identify self-efficacy and blood glucose levels. **Method:** The target of DM sufferers is 18 people. The implementation stage of the activity is the initial survey, health education about the 4 pillars of DM, data collection, and report preparation. Data were collected using a DMSES questionnaire and random blood sugar checks. **Results:** The majority of female respondents amounted to 14 respondents (77.8%), most of them suffered from DM for 1-6 months amounting to 12 respondents (66.7%), and poor and good self-efficacy each 9 respondents (50%), and 12 respondents (67%) could control. **Discussion:** Health education on managing the 4 pillars of DM is expected to increase knowledge and self-efficacy and control blood glucose.

Keywords: 4 pillars of DM, Self-Efficacy

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Penderita diabetes mellitus terkadang kesulitan untuk mengontrol kadar glukosa darah dan rendahnya efikasi diri. Penyebab permasalahan penderita DM diantaranya kurangnya informasi, adanya komplikasi, dan dukungan keluarga yang kurang sehingga menyebabkan kualitas hidup rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang 4 pilar DM, mengidentifikasi efikasi diri dan mengidentifikasi glukosa darah. **Metode Pelaksanaan:** Sasaran penderita DM sebanyak 18 orang. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu survey awal, Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar DM, pengambilan data dan penyusunan laporan. Pengambilan data menggunakan kuesioner DMSES dan melakukan pemeriksaan gula darah acak. **Hasil Kegiatan:** Mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 responden (77,8%), sebagian besar lama menderita DM 1-6 bulan berjumlah 12 responden (66,7%), dan efikasi diri kurang dan baik masing-masing 9 responden (50%), serta 12 responden (67%) bisa mengontrol. **Diskusi:** Pemberian pendidikan kesehatan tentang pengelolaan 4 pilar DM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan efikasi diri serta mengontrol glukosa darah.

Kata kunci: 4 pilar DM, Efikasi Diri



1. PENDAHULUAN

Gangguan kadar glukosa yang tinggi dalam darah akan berakibat tubuh tidak mampu memproduksi insulin dengan baik hal tersebut memicu terjadinya Diabetes mellitus (DM) (Rahmadani et al., 2019). Penderita tidak mampu menjalani pengobatan, pembatasan diet yang ketat serta keterbatasan aktivitas akan menimbulkan komplikasi (Efendi et al., 2021; Qifti et al., 2020). Penyakit DM bisa mempengaruhi kesehatan sosial, kemampuan fisik, psikologis, kesejahteraan pasien DM sehingga berdampak pada kualitas hidup (Damanik et al., 2019).

Banyaknya kekambuhan pada pasien DM karena tidak melaksanakan anjuran empat pilar DM, seperti tidak taat diet, aktivitas fisik berlebih dan tidak mengetahui gejala saat kambuh serta tidak rutin memeriksa kadar gula darah (Ardha & Khairun, 2018). Kurangnya informasi dan pemahaman cara mengelola 4 pilar DM dapat memberikan pengaruh buruk yaitu pasien tidak mampu mengelola glukosa darah sehingga mengakibatkan tingginya kadar gula darah (Lutfiyana, 2021). Empat pilar DM yaitu pendidikan kesehatan, diet DM, aktifitas fisik dan terapi obat (Kurniawan et al., 2022).

Pengobatan yang dijalani setiap hari membuat jenuh, sehingga efikasi diri penderita DM menjadi turun (Deni et al., 2023). Permasalahan penderita DM dapat dikelola dengan baik bila memiliki keyakinan diri dan informasi yang tepat tentang DM sehingga dapat mengontrol penyakitnya (Kurniawati et al., 2021).

Provinsi jawa timur menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita DM sebanyak 2,1% (Risksesdas, 2018). Hasil survei hari selasa, 05 Desember 2023 di wilayah Sidotopo Wetan Mulia, wawancara dengan Ketua Kader Surabaya Hebat didapatkan kurang lebih 20 orang yang menderita diabetes mellitus. Didapatkan 3 dari 10 orang tahu tentang diabetes, 5 dari 10 orang mengkonsumsi obat minum DM, 2 dari 10 orang menggunakan suntik insulin.

Penderita DM yang memiliki informasi tentang DM, ketrampilan dan keyakinan diri yang baik dapat melakukan pengelolaan DM secara independen (Kurniawan et al., 2022). Salah satu faktor penting untuk menjaga kepercayaan diri dan kondisi fisik adalah memiliki efikasi diri (Marbun et al., 2021).

Efikasi diri memberikan dampak pada penderita karena adanya keyakinan diri dapat perbaikan penyakitnya dan meningkatkan pelaksanaan 4 pilar DM (Tresnawan & Karida, 2022). Oleh karena itu, 4 pilar DM harus dilaksanakan bersama-sama sehingga meningkatkan kemampuan, keyakinan dirinya terhadap penyakit, dapat lebih mengontrol dan menghindari munculnya komplikasi (Efendi et al., 2021)

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan pola hidup penderita DM, sehingga efikasi diri meningkat (Ghannadi et al., 2016). Hal ini menunjukkan perubahan perilaku dan derajat kesehatan yang meningkat penderita DM karena adanya pengetahuan (Jamaruddin & Sudirman, 2022). Dari uraian permasalahan tersebut, kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa mengedukasi Pengelolahan 4 Pilar Diabetes Mellitus agar memiliki Efikasi Diri yang baik.



Community Development in Health Journal

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanaan di bulan Desember 2023, di wilayah RW 6 Sidotopo Wetan Surabaya. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu survey awal, pemberian pendidikan kesehatan, pengambilan data dan penyusunan laporan. Kegiatan pertama yaitu survey awal yaitu melakukan wawancara pada warga yang menderita diabetes mellitus, Kader Surabaya Hebat, observasi tempat tinggal penderita DM, sarana dan prasarana serta kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di Balai RW 6 Sidotopo Wetan dengan sasaran penderita DM sebanyak 18 orang. Penderita DM akan diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan 4 pilar DM, tetapi sebelumnya akan diberikan kuesioner untuk diisi. Adapun kuesioner efikasi diri menggunakan *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) dan dilakukan pemeriksaan gula darah acak. Dan untuk pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dengan metode focus group discussion.

3. HASIL KEGIATAN

1. Analisis Situasi

Wilayah RW 06 Sidotopo Wetan Mulia terletak daerah yang padat penduduk. Daerah tersebut banyak fasilitas umum yang bisa digunakan oleh warga, diantaranya balai RW yang digunakan untuk pertemuan warga, posyandu balita, posyandu lansia, PAUD, kegiatan bimbingan belajar, dll. Selain itu juga terdapat sekolah untuk pendidikan dasar sampai menengah dan terdapat swalayan serta pedagang gorengan dan warung makan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan hari selasa 26 Desember 2023 jam 08.00 – 10.00 wib. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai RW 06, jumlah warga yang hadir sebanyak 18 orang.



Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Community Development in Health Journal

2. Data Umum

Pada data umum atau data demografi menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita penyakit.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Sidotopo Wetan, Desember 2023 (N = 18)

No	Karakteristik Responden	F	Presentase
1.	Usia		
	Usia Muda (25-44 Tahun)	4	22,2
	Usia Pertengahan (45-59 Tahun)	7	38,9
	Lanjut Usia (60-74 Tahun)	6	33,3
	Lanjut Usia Tua (75-90)	1	5,6
	Total	18	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	4	22,2
	Perempuan	14	77,8
	Total	18	100,0
3.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	1	5,6
	SD	2	11,1
	SMP/SLTP	4	22,2
	SMA/SMK/SLTA	8	44,4
	Perguruan Tinggi	3	16,7
	Total	18	100,0
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	1	5,6
	Ibu Rumah Tangga	11	61,1
	Pensiunan	2	11,1
	Wiraswasta	2	11,1
	Wirausaha	2	11,1
	Total	18	100,0
5.	Lama Mengalami DM		
	1-6 Bulan	12	66,7
	7-12 Bulan	3	16,7
	13-18 Bulan	1	5,6
	19-24 Bulan	1	5,6
	25-30 Bulan	0	0
	31-36 Bulan	1	5,6
	Total	18	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas penderita DM di Wilayah Sidotopo Wetan RW 06 penderita diabetes mellitus paling banyak pada usia 45-59 tahun sebanyak 7 responden (38,9%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 responden (77,8%), sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK/SLTA 8 responden (44,4%), sebagian besar pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga berjumlah 11 responden (61,1%), serta sebagian besar lama menderita diabetes mellitus 1-6 bulan berjumlah 12 responden (66,7%).



Community Development in Health Journal

3. Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Efikasi Diri Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Sidotopo Wetan, Desember 2023 (N = 18)

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	Percentase	F	Percentase
Baik	6	33,3	9	50,0
Kurang	12	66,7	9	50,0
Total	18	100	18	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil data sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Sidotopo Wetan RW 06, pengukuran efikasi diri menggunakan *Diabetes Management Self-Efficacy Scale* (DMSES) didapatkan bahwa dari efikasi diri baik dan kurang masing-masing 9 orang (50%)

Tabel 3 Distribusi Nilai Gula Darah Acak Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Sidotopo Wetan, Desember 2023 (N = 18)

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	Percentase	F	Percentase
Terkontrol	10	55,6	12	67
Tidak Terkontrol	8	44,4	6	33
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 3 data frekuensi gula darah acak responden di Wilayah Sidotopo Wetan RW 06, dapat kita lihat bahwa dari 18 responden yang dilakukan pemeriksaan gula darah, terdapat 12 responden dengan persentase (67%) yang sudah terkontrol saat dilakukan pemeriksaan gula darah acak, serta terdapat 6 responden yang tidak terkontrol saat dilakukan pemeriksaan gula darah acak.

4. Media



Gambar 2 Media Edukasi Booklet : Pengelolaan Diabetes Mellitus

Media edukasi yang digunakan yaitu Booklet dan PPT yang berisi tentang Pengelolaan DM. Booklet dibagikan saat audiens hadir dalam acara dan PPT ditayangkan saat kegiatan penyuluhan.



4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 26 Desember 2023 di Wilayah Sidotopo Wetan RW 06 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, didapatkan 18 orang penderita diabetes melitus dimana 9 responden (50%) memiliki efikasi diri yang kurang dan sisanya efikasi diri baik. Karakteristik responden yang memiliki efikasi diri kurang yaitu mayoritas pendidikan SD dan SMP, bahkan terdapat responden dengan efikasi diri yang rendah dengan rentang pendidikan yang tidak bersekolah. Umumnya seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai berbagai informasi tentang kesehatan sedangkan tingkat pendidikan yang rendah cenderung kurang mendapatkan informasi.

Ilmu pengetahuan memberikan kesadaran untuk terus memelihara kesehatan khususnya bagi penderita diabetes mellitus. Data ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2024), dimana nilai rata-rata efikasi diri sebelum dan sesudah dilakukan edukasi empat pilar sebesar 0,20.

Hasil kegiatan ini sesuai dengan Marbun et al., (2022) dan Sunarti et al., (2024) yang mengatakan bahwa memberikan pendidikan kesehatan mengenai penatalaksanaan empat pilar diabetes mellitus dapat meningkatkan sikap kepedulian terhadap penyakit, sehingga penderita proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. memberikan pengetahuan pada pasien tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan efikasi diri. Penatalaksanaan diabetes mellitus dikenal dengan istilah 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi (Kurniawan et al., 2024).

Berdasarkan usia, ditemukan rata-rata usia responden 60-74 tahun (lanjut usia) serta 75-90 (lanjut usia tua). Responden yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi akan menyebabkan gula darah yang tidak terkontrol. Hal tersebut terjadi karena lansia lupa minum obat, tidak melaksanakan diet diabetes mellitus dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan informasi (Firdaus et al., 2020). Bertambahnya usia dapat juga membuat menjadi tidak teratur dalam kontrol glukosa darah karena jenuh berobat, lupa dengan jadwal kontrol, minum obat, atau diet(Kurniawan et al., 2024).

Berdasarkan hasil kuesioner sebagian kecil responden dengan tingkat efikasi diri yang kurang hidup sendiri tanpa keluarga. Data tersebut menunjukkan bahwa individu yang tinggal sendirian tanpa adanya keluarga tidak memiliki motivasi dan dukungan, sehingga mereka tidak mampu mengatur emosi atau ekspresi mereka. Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menyelesaikan sesuatu atau berhasil dalam usahanya, dapat dikatakan memiliki efikasi diri yang baik. Oleh karena itu, kita dapat menggambarkan seseorang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur kadar gula darahnya. Didukung hasil penelitian Nellisa et al., (2022) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri dalam memotivasi diri sendiri, dan mengendalikan emosi. Data tersebut juga diperkuat dengan teori Bandura, (2006), yang mengatakan bahwa faktor efikasi diri terdapat komponen status dan peran individu, dimana seseorang dengan status lebih tinggi mudah untuk mengontrol, sehingga efikasi dirinya tinggi. Berbeda dengan individu yang memiliki status rendah maka memiliki kontrol lebih kecil sehingga efikasi diri juga rendah.



Berdasarkan hasil data kuesioner, lama penderita mayoritas yang menderita DM selama < 10 bulan memiliki efikasi diri yang kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa penderita diabetes yang belum lama menderita diabetes mellitus belum tahu cara pengelolaan diabetes mellitus. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya edukasi tentang pengelolaan diabetes. Pendidikan kesehatan diabetes yaitu pemberian informasi dan pelatihan serta ketrampilan, dengan tujuan merubah perilaku dan meningkatkan pemahaman akan penyakit, sehingga mencapai keadaan sehat optimal. Dari hasil riset analisis oleh Bloom et al., (2013) secara deskriptif, menunjukkan ada perbedaan efikasi diri yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pemahaman kesehatan dengan menggunakan leaflet. Di wilayah Sidotopo Wetan, pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan media booklet, sehingga membantu memudahkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan diabetes.

Pasien diabetes melitus dengan panjangnya rentang waktu pengobatan maka harus beradaptasi dengan kondisinya. Apabila penderita tidak dapat beradaptasi dengan baik maka penderita akan mengalami kecemasan yang berlebihan serta stress, yang akan berdampak pada tingkat efikasi diri atau kepercayaan diri untuk bisa mengontrol kadar gula darah. Kegiatan pengabdian ini didukung oleh Haligamo et al., (2022) seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan bisa melewati keadaan buruk dengan baik, dikarenakan memiliki rasa percaya diri yang besar dan keterampilan melindungi diri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada penderita DM menunjukkan bahwa edukasi tentang pengelolaan 4 pilar DM memberikan dampak yang positif. Hal tersebut terlihat dari penderita DM memiliki efikasi diri dan kontrol gula darah yang baik serta meningkatkan pengetahuan kepada penderita dan keluarga maupun pendamping penderita.

Ucapan Terima Kasih

Kepada enumerator : Sindy Maullina Anggraeni, Intan Elisya, Diva Sukma Larasati, Indri Vida yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ketua RW 6 Sidotopo Wetan yang memberikan izin untuk pengambilan data dan Ibu-Ibu Kader Surabaya Hebat yang sangat aktif dalam memotivasi warga khususnya penderita diabetes mellitus untuk hadir dalam kegiatan kami. Tak lupa warga RW 6 yang antusias hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, P. W., & Khairun, B. N. (2018). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Majority*, 4(9), 8–12.
- Bandura. (2006). *A Guide for constructing self-efficacy scale*.
- Bloom, Nicholas, Reenen, & Van, J. (2013). The Effect of Four Pillars of Education On Self-Efficacy in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Royal Prima Hospital Medan. *NBER Working Papers*, 3, 89.
- Damanik, Lubis, R, Mutiara, & E. (2019). Relationship Between Family Support and Quality



Community Development in Health Journal

of Life Among Type 2 Diabetes Mellitus. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 6.

Deni, I., Ismonah, I., & Handayani, P. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Binaan Puskesmas Karangayu. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1234–1248.
<https://doi.org/10.32584/jpi.v6i3.1915>

Efendi, P., Bustom, E., Suryanti, S., Susmita, R., & Yusninsi, Y. (2021). Pengaruh Implementasi 4 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 74–80. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1803>

Firdaus, N., Kurniawan, T., & Pebrianti, S. (2020). Gambaran Self Efficacy Pada Keluarga Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 1(2).
<https://doi.org/10.57084/jikpi.v1i2.493>

Ghannadi, S., Amouzegar, A., Amiri, P., Karbalaeifar, R., Tahmasebinejad, Z., & Kazempour-Ardebili, S. (2016). Evaluating the Effect of Knowledge, Attitude, and Practice on Self-Management in Type 2 Diabetic Patients on Dialysis. *Journal of Diabetes Research*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/3730875>

Haligamo, D., Honja, S., & Tagele, D. (2022). Assessing community members' knowledge and attitude towards Community-Based Education practices in Southern Ethiopia. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 45–54.
<https://doi.org/10.22219/jcse.v3i1.16167>

Jamaruddin, J., & Sudirman, S. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 51–63.
<https://doi.org/10.61076/jpp.v4i1.2640>

Kurniawan, E., Azissah, D., & Sofais, R. (2022). *Pengaruh Edukasi Empat Pilar Pada Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Self Efficacy Di Rsud Rejang Lebong Tahun 2023*
The Effect of Four Pillars Education on Diabetes Mellitus Disease on Self Efficacy at Rsud Rejang Lebong in 2023. 2(1), 35–40.

Kurniawan, E., Azissah, D., & Sofais, R. (2024). *Pengaruh Edukasi Empat Pilar Pada Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Self Efficacy Di Rsud Rejang Lebong Tahun 2023*
The Effect of Four Pillars Education on Diabetes Mellitus Disease on Self Efficacy at Rsud Rejang Lebong in 2023. 2(1), 35–40.

Kurniawati, T., Huriah, T., & Primanda, Y. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Self Management pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.174>

Lutfiyana, I. L. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Marbun, A. S., Brahmana, N., Sipayung, N. P., Sinaga, C., Marbun, K. L. U., & Halianja, R. (2022). Pelaksanaan Empat Pilar pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Abdimas*

Mutiara, 3(1), 366–371.

- Marbun, A. S., Siregar, R., Harefa, K., & Sinabutar, T. Y. F. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 128–139. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.2071>
- Nellisa, D., Khairani, K., Keperawatan, R. R.-J. I., & 2022, undefined. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Kota Banda Aceh. *Jurnal.Unsyiah.Ac.Id*, 10(3), 1.
- Qifti, F., Malini, H., & Yetti, H. (2020). Karakteristik Remaja SMA dengan Faktor Risiko Diabetes Melitus di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 560. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.950>
- Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 120–126.
<https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19124>
- Riskesdas. (2018). *No Title*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Sunarti, S., Wijayanti, D., Lesmana, H., & Najihah, N. (2024). Efektifitas Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Pasien Dalam Pencegahan Kaki Diabetik. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(7), 2801–2814.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14653>
- Tresnawan, & Karida. (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1941–1946.